

Peran Pemerintah Desa Pada Pemberdayaan Perempuan di Desa Jambangan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

Iis Harianti,

Ilmi Usrotin Choiriyah

Progam Studi Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Juli, 2025



Pendahuluan

1

Pemberdayaan perempuan merupakan aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan. Di Indonesia, perempuan memiliki peran yang sangat strategis dalam keluarga, sosial dan ekonomi. Namun, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi terutama di wilayah pedesaan.

2

Pemerintah desa berperan dalam mendorong dan memfasilitasi pemberdayaan perempuan, melalui dana desa untuk mewujudkan program-program pemberdayaan perempuan di desa.

3

Di Desa Jambangan masih ada kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan perempuan yaitu keterbatasan partisipasi, regulasi yang belum kuat, dan kapasitas sumber daya manusia kurang memadai.

4

Perlunya menganalisis peran Pemerintah Desa Jambangan dalam pemberdayaan perempuan, sekaligus mengevaluasi dampaknya serta hambatan yang dihadapi, sebagai dasar penyusunan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Data Empiris

Tabel 1. Program pemberdayaan perempuan di Desa jambangan

Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta	Frekuensi / tahun	Dampak
Pelatihan keterampilan	75 orang	2 kali/tahun	Peserta pelatihan mendapatkan ilmu dan keterampilan yang berbeda setiap tahun
Organisasi PKK aktif	23 anggota	Rutin bulanan	Menjalankan 5 program pokok PKK
Koperasi Wanita kemuning	40 anggota	Aktif	Omzet koperasi meningkat 20% dalam 1 tahun
Kader kesehatan	38 anggota	Rutin bulanan	Partisipasi aktif anggota kader Kesehatan terhadap program Kesehatan untuk masyarakat



Rumusan Masalah

Bagaimana peran Pemerintah Desa Jambangan pada pemberdayaan perempuan ?



Penelitian Terdahulu



Isra Hayati (2021)

Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan perempuan (Studi kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh)

Vannia Tri Amanda, Amaliatul walidain, Isabella (2023)

Upaya pemerintah desa dalam pemberdayaan perempuan pada kelompok Wanita tani matahari

Miftahuljannah, Isabella, Amaliatulwalidain (2022)

Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan perempuan di bidang pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK)

Gap Penelitian

- ❑ Partisipasi Belum Merata {Tidak semua perempuan desa mengikuti program pelatihan karena keterbatasan waktu, ekonomi, dan peran domestik}
- ❑ Regulasi Belum Kuat {Program sudah masuk RKPDDes, namun belum ada Peraturan Desa (Perdes) khusus yang menjamin keberlanjutan program pemberdayaan}
- ❑ Keterbatasan Sumber Daya {Perangkat desa belum sepenuhnya memiliki kapasitas dan keterampilan sebagai fasilitator dan motivator}
- ❑ Minimnya Monitoring dan Evaluasi {Belum ada sistem evaluasi dan pemantauan yang kuat terhadap efektivitas program pemberdayaan yang berjalan}

Metode

1

Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif

2

Sumber data

Data primer (hasil wawancara) dan data sekunder (dokumentasi, catatan, laporan)

3

Teknik pengumpulan data

Dokumentasi, observasi, wawancara

4

Lokasi

Di Desa Jambangan

5

Teknik analisis data

1. Teknik Pengumpulan Data
2. Teknik Reduksi Data
3. Teknik Penyajian Data
4. Teknik Penarikan Kesimpulan

6

Fokus penelitian

Fokus penelitian berdasarkan indikator peran menurut Talcott Parsons (dalam Sutoro Eko, 2012), indikator peran tersebut antara lain motivator, fasilitator, mobilisator, dan regulator

Hasil dan Pembahasan

Pendekatan Teori Talcott Parsons :

Terdiri dari 4 peran yaitu motivator, fasilitator, mobilisator dan regulator

1. Motivator

Peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi Perempuan dengan melaksanakan Pelatihan rutin seperti pembuatan makanan ringan, kerajinan, bisnis digital.



2. Fasilitator

- Penyediaan sarana dan prasarana (tempat balai desa, narasumber, alat pelatihan)
- Dukungan pembentukan Koperasi Wanita Kemuning (legalitas & tempat)

3. Mobilisator

- Perempuan digerakkan lewat organisasi PKK, kader kesehatan, koperasi wanita
- Pendekatan informal (pengajian, kunjungan rumah) & formal (musyawarah)
- Tantangan : akses bagi perempuan dengan hambatan sosial-ekonomi

4. Regulator

- Program masuk RKPDDes, tapi belum ada perdes khusus
- Risiko tidak berkelanjutan, perlu penguatan regulasi formal

Hasil dan Pembahasan

Dampak & Perbandingan

Dampak nyata

- ±75 peserta perempuan setiap tahun mengikuti kegiatan pelatihan dengan skill yang dipelajari berbeda
- Meningkatkan keterampilan, keberanian usaha, dan solidaritas sosial

Perbandingan dengan desa Lain:

- Jambangan : pendekatan adaptif, dukungan kuat, pelatihan variatif
- Lamamek, Air Balui, Rantau Kasih : keterbatasan fasilitas & regulasi



Kesimpulan



- ❑ Pemerintah Desa Jambangan telah menjalankan peran sebagai motivator, fasilitator, mobilisator, dan regulator secara terpadu.
- ❑ Program pemberdayaan perempuan terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi perempuan desa.
- ❑ Kelembagaan perempuan seperti koperasi dan PKK menjadi kekuatan sosial baru dalam pembangunan desa.
- ❑ Masih diperlukan regulasi formal seperti Peraturan Desa agar keberlanjutan program terjamin.
- ❑ Penguatan kapasitas perangkat desa dan strategi mobilisasi berbasis RT/dusun perlu dikembangkan agar menjangkau lebih luas.
- ❑ Peran perempuan dalam pembangunan harus terus ditumbuhkan melalui kolaborasi, pelatihan, dan ruang partisipatif yang setara.

Dokumentasi



Pelatihan pembuat kuliner dimsum



Pelatihan pemberdayaan perempuan



Rapat anggota tahunan kopwan kemuning



Pertemuan rutin kader kesehatan



Keterlibatan perempuan dalam musyawarah desa

Dokumentasi



Wawancara bersama ibu Kepala Desa



Wawancara Bersama ketua kopwan kemuning



Pelaksanaan posyandu



Posyandu kunjungan rumah



Wawancara bersama anggota PKK

Referensi

- M. Miftahul Jannah, "Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan perempuan dibidang kesejahteraan keluarga (PKK)," WEDANAJ. Kaji. Pemerintahan, Polit. dan Birokrasi, vol. 8, no. 2, pp. 6–14, 2022, doi: 10.25299/wedana.2022.vol8(2).10271.
- A. Mardhiah and S. Safrida, "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Pulau Kayu," Din. Gov. J. Ilmu Adm. Negara, vol. 12, no. 3, pp. 343–352, 2022, doi: 10.33005/jdg.v12i3.3259.
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Hj. Qoyyimah Selaku Kepala Desa Jambangan.*
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Binti Maisaroh Selaku Kepala Koperasi Wanita Kemuning.*
- Hasil Wawancara Dengan Ibu Khusnul Khotimah Selaku Anggota PKK Desa Jambangan.*
- H. Isra, "Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh)," Skripsi, vol. 2, no. 1, pp. 57–67, 2019.
- V. T. Amanda, A. Amaliatulwalidain, and I. Isabella, "Upaya Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan Pada Kelompok Wanita Tani Matahari," J. Prog. Adm. Publik, vol. 3, no. 2, pp. 70–75, 2023, doi: 10.37090/jpap.v3i2.1159.
- S. Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- E. Sutoro and Dkk, Membangun Desa, Membangun Indonesia. Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD), 2022. [Online]. Available: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/visualisasi/membangun-desa-membangun-indonesia>
- T. Sulistyowati, "Konsep Pemberdayaan Perempuan dalam Buku Saku Pemberdayaan Perempuan".

Referensi

- M. S. Zuhri and L. Mursyidah, "Peran PKK dalam Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan," Indones. J. Cult. Community Dev., vol. 15 No 3, 2024, doi: 10.21070/IJCCD.V1513.1092.
- N. Indriantoro and B. Supomo, Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntasnsi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Sugiyono - 2015.pdf." p. 346, 2015.
- M. Huberman and J. Saldana, Qualitative Data Analysis, 3rd ed. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014.

